



**PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SISWA KELAS V MINU BAROS
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

NAZIYATUL UMAH

NIM. 2023114044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SISWA KELAS V MINU BAROS
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

NAZIYATUL UMAH

NIM. 2023114044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naziyatul Umah
NIM : 2023114044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V MINU BAROS KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 november 2020

Yang Menyatakan



NAZIYATUL UMAH
NIM. 2023114044



H. M. Yasin Abidin, M, Pd
Gama Permai, Jl. Jenggala 83B
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, November 2020

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah skripsi
sdri. Naziyatul Umah

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN
c/q Ketua Jurusan PGMI
di

Pekalongan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : NAZIYATUL UMAH
NIM : 2023114044
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul : PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SISWA KELAS V MINU BAROS
KOTA PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing


H. M. Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 196811241998031003

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : NAZIYATUL UMAH
NIM : 2023114044
Judul : PERAN GURU DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V
MINU BAROS KOTA PEKALONGAN.

telah diujikan pada hari Selasa tanggal 20 November 2020 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M. Ag.
NIP. 197504112009121002

Mokh. Imron Rosvadi, M.Pd.
NITK. 19810601201608 D1 098

Pekalongan, 20 November 2020

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku, Abah Turyanto dan almh. Ibu Umi Farikha yang merupakan kebanggaan hati, terimakasih atas perjuangan, kerja keras dan do'anya dalam mengiringi kesuksesan penulis.
2. Bapak Pembimbing skripsi, Bpk H. M. Yasin Abidin, M.Pd., yang telah meluangkan waktunya dengan sabar memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Suami tercinta sekaligus tersayang, Ruly Nurkudustia, terimakasih atas semangat dalam kuliahku yang telah menemani, yang memberi penulis semangat dan motivasi tiada henti, yang selalu sabar dan tulus memberi kasih sayang serta cinta dan tak lupa selalu memberikan doa terbaik kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberkahinya.
4. Keluarga tercinta, kepada kakak Oky Feryanto, Khadziq Ramadhani, Kiki Zulaekha, Nur Azizah, terimakasih atas segala dukungannya.
5. Abah dan mamah mertua, Bpk IR. Kusnadi dan Ibu Lilis Sulyawati yang merupakan kedua orang tuaku yang kedua, terimakasih atas motivasi dan doanya.
6. Sahabat-sahabatku, Hanin Nurul Hidayah, Nadia, Muntaharoh, Nurus Sada, Eni serta teman-teman seperjuangan Tarbiyah PGMI, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi yang telah kita pupuk selama ini tetap terjaga.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon maaf dan saran serta kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya, dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin..





MOTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

*(QS. Ar- Rad 13:11)*¹

¹<http://quran-terjemah.org/ar-ra-d/11.html>



ABSTRAK

NAZIYATUL, UMAH. 2020. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V MINU Baros Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas dan Ilmu Keguruan/ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Yasin Abidin, M. M.,Pd.

Kata Kunci: Peran guru, Penguatan Pendidikan Karakter.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, karena guru menjadi teladan bagi anak didiknya, Fungsi guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Guru dituntut mampu mengamati setiap siswanya untuk mengetahui karakter masing-masing siswa. Kekurangan dan kelebihan siswa mesti dipelajari karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Guru juga diharapkan mampu menunjukkan sifat kepemimpinan dalam memberikan batas-batas kepada siswa mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang. Khususnya pada usia sekolah dasar, penegasan mengenai batas-batas perilaku itu sangat penting untuk dikembangkan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan sudah berjalan dengan baik dan program PPK sudah masuk terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Faktor pendukung berupa kepedulian warga sekolah serta sarana prasarana yang sudah cukup memadai. Dan hambatan pelaksanaan PPK adalah masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi dan karena siswa berasal dari lingkungan yang kurang kondusif.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, yang dengan kuasa-Nya memperkenankan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V MINU BAROS KOTA PEKALONGAN” diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kuliah Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tentu saja banyak pihak lain yang turut berperan membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dede Rohayana, M.Ag selaku ketua IAIN Pekalongan yang telah memberikn izin penulis menyelesaikan studi.
2. Bpk H. M.Yasin Abidin M,Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Imam Suraji M.g. selaku Dosen wali yang eah memberikan dukungan pengarahan selama masa perkuliahan.
4. Kepala Madrasah MINU Baros Kota Pekalongan, Bpk Abdul Ghofur, S. Pd.I atas dukungan tempat untuk penelitian.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
6. Suami,Kedua orang tua, Kakak dan orang tua mertua yang telah memberikan do'a dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu memberikan dukungan.





Semoga amal kebaikan mereka itu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan tentu saja masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Karena itu penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekalongan, 20 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teoritis.....	6
2. Penelitian yang Relevan.....	9
3. Kerangka Berpikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Desain Penelitian dan Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Metode Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Peran Guru	19
1. Pengertian Peran Guru	19
2. Tugas dan Fungsi Guru	24
3. Syarat-syarat Menjadi Guru	27
B. Penguatan Pendidikan Karakter	30
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter	30





a. Pengertian Pendidikan	30
b. Pengertian Karakter	32
c. Pendidikan Karakter	33
d. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter.....	35
e. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	38

BAB III PERAN GURU DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

SISWA KELAS V MINU BAROS KOTA PEKALONGAN..... 44

A. Gambaran Umum MINU Barot Kota Pekalongan	44
1. Sejarah Singkat.....	44
2. Letak Geografis	46
3. Visi dan Misi Sekolah	46
4. Struktur Organisasi	47
5. Keadaan Guru dan Karyawan	49
6. Keadaan Siswa	50
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
B. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.....	51
1. Program Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros	52
2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros.....	55
3. Keberhasilan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros.....	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V MINU Baros Kota Pekalongan	65
1. Faktor Pendukung	65
2. Faktor Penghambat.....	66

BAB IV ANALISIS PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V MINU BAROS KOTA PEKALONGAN

A. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros Kota Pekalongan	69
1. Membuat Perencanaan Pembelajaran.....	72



2. Memilih dan Mengembangkan Materi	74
3. Pemilihan Metode Penguatan Pendidikan Karakter	76
4. Pendekatan atau Model Pembelajaran.....	81
5. Pendekatan Penguatan Pendidikan Karakter	82
6. Tahapan Penanaman Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter	84
7. Evaluasi	85
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Siswa V di MINU Baros Kota Pekalongan	86
1. Faktor Pendukung.....	87
2. Faktor Penghambat.....	89
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah, karena guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Fungsi guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik. Guru dituntut mampu mengamati setiap siswanya untuk mengetahui karakter masing-masing siswa. Kekurangan dan kelebihan siswa mesti dipelajari karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Guru juga diharapkan mampu menunjukkan sifat kepemimpinan dalam memberikan batas-batas kepada siswa mengenai mana yang boleh dan mana yang dilarang. Khususnya pada usia sekolah dasar, penegasan mengenai batas-batas perilaku itu sangat penting untuk dikembangkan.

Guru dalam dunia merupakan pendidikan sosok yang sangat dibutuhkan karena tanpa guru, pendidikan hanyalah suatu lembaga kosong tak berarah dalam mencerdaskan peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, hingga menengah.¹

Guru merupakan sosok yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik demi mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Guru harus memiliki sifat dan kepribadian yang berwibawa dalam mendidik peserta didik. Guru yang memiliki kewibawaan memiliki kesungguhan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap orang lain.

¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 47.



Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) agar terbentuknya generasi anak bangsa yang berkualitas. Penguatan Pendidikan Karakter di lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil dan mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam hal ini tidak luput dari peran seorang guru dalam pendidikan untuk bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter ini ke dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya membentuk, mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Guru berperan penting dalam terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga pendidikan. Sebagai pendidik atau pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Maka dari itu setiap adanya inovasi pendidikan demi peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara dari faktor guru.

Seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi,



mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.²

Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah ada. Hanya saja konsep itu harus menjadi pembiasaan baik dari kelas, budaya sekolah dan lingkungan keluarga. Dari sinilah kemudian munculnya gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

²Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8

³Sumarya D & Nuryani, *Landasan Pendidikan*. (Bandung: Sub Koord. MKDP Landasan Pendidikan UPI, 2010), hlm. 26.



Berdasarkan pengamatan, penulis melihat bahwa perilaku peserta didik di MINU Baros Kota Pekalongan pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah dilaksanakan dengan baik. Para guru sudah menunjukkan keteladanan yang baik, seperti kehadiran yang tepat waktu, pengelolaan kelas yang baik, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa serta pelayanan guru terhadap siswa dalam hal kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Untuk itu pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan di sekolah bukanlah sekadar suatu penekanan nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian.

Pendidikan karakter berkaitan dengan nilai moral maupun budi pekerti. Akan tetapi sejatinya nilai pendidikan karakter jauh lebih luas dan membutuhkan suatu pembiasaan dalam aplikasinya setiap hari. Hal ini juga berlaku di MINU Baros Kota Pekalongan, di mana Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat ditekankan pada para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.



B. Rumusan Masalah

Sehubungan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khasanah dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa.
2. Secara praktis



- a. Penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru di MINU Baros Kota Pekalongan tentang peran guru dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah.
- b. Memberikan masukan kepada guru tentang perlunya penanganan secara serius segala permasalahan siswa, agar potensi pribadi siswa bisa berkembang positif dan menjadi generasi yang berguna di masa depan,

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Pengertian Peran Guru

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories.

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu,

⁴E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka.2007), hlm. 854.



tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, surau/mushola, di rumah, dan sebagainya.⁵

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris guru disebut dengan *teacher* yang memiliki arti *A person whose occupation is teaching others*, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁶ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, mushala, rumah, dan sebagainya.⁷ Maka guru di jaman sekarang sudah mendapat arti yang luas lagi dalam masyarakat.

Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Dalam kaitannya dengan peran, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurang berhasil dalam menjalankan perannya.

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan,

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 222.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm. 31.



dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *ulu albab* dan *insan kamil*.

b. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pembelajaran pada ranah pembentukan dan pengembangan karakter. Pendidikan dan karakter merupakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda. Pendidikan merupakan upaya terencana yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seseorang untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁸

Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Pendapat lain yang sejalan dengan itu, pendidikan merupakan bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁹

Karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik dari individu (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik pada lingkungan) terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹⁰

Berbagai pernyataan telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwasanya karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan benegara yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam

⁸Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4.

⁹Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

¹⁰Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.



bersikap maupun bertindak. Selanjutnya bahasan terkait pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, bertindak dengan landasan inti nilai etis.¹¹ Secara sederhana pengertian pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan hal-hal positif demi memperbaiki karakter peserta didik.

Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Latar belakang munculnya Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang PPK adalah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

2. Penelitian yang Relevan

Canggih Kharisma dalam tulisan di Jurnal Fundadiknas UAD Yogyakarta berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1, Prambanan, Sleman”, menjelaskan kedisiplinan siswa terbentuk karena kepemimpinan peran

¹¹*Ibid*, hlm. 44.



guru yang secara tepat menerapkan disiplin di sekolah. Guru berperan sebagai suri teladan dalam pelaksanaan disiplin.¹²

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengulas masalah pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada masalah kedisiplinan belajar, sedangkan jurnal di atas menjelaskan tentang karakter disiplin secara umum.

Kesamaan dengan penelitian penulis dengan jurnal di atas adalah membahas upaya peningkatan kedisiplinan beribadah siswa atau santri. Perbedaannya adalah pembentukan disiplin ibadah jurnal di atas adalah pembimbing asrama, sedangkan pada penelitian penulis adalah guru.

Iman Syahid Arifudin dalam tulisannya di Jurnal Pedadidaktika UPI berjudul “Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Kelas V SDN 1 Siluman” menyatakan peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, pantang menyerah dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran guru telah menimbulkan mandiri dan kreatif dalam memberikan tugas dan menumbuhkan situasi kondusif dalam kelas. .¹³

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Perbedaannya, penelitian penulis juga membahas mengenai

¹²Canggih Kharisma, “Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1, Prambanan, Sleman”, *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, PGSD Univ. Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Vol. 1 No. 2. Edisi Juli 2018.

¹³Iman Syahid Arifudin, “Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SDN 1 Siluman”. *Jurnal Pedadidaktika UPI*. Vol 2. No. 2 Tahun 2015,



kegiatan penguatan pendidikan karakter yang lebih luas, yakni pada perilaku siswa di luar kelas dan kegiatan peribadatan.

Rina Palunga dan Marzuki dalam tulisannya berjudul “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman” menjelaskan peran guru sebagai teladan ditunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain. Faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu adanya komitmen warga sekolah, standar isi kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kebersamaan. Faktor penghambat pengembangan karakter peserta didik meliputi terbatasnya sumber dana, kurangnya kepedulian orang tua, dan sikap apatis dari beberapa guru dan peserta didik.¹⁴

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, di mana keteladanan dan kepedulian guru terhadap siswa adalah modal utama pelaksanaan PPK. Perbedaannya adalah subjek penelitian penulis adalah siswa sekolah dasar, yang tentunya lebih membutuhkan ketelatenan dan kerja keras untuk menanamkan penguatan pendidikan karakter pada siswa.

Tulisan lain oleh Wahyu Titis Kholifah berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak”. Wahyu menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik sangat penting untuk menjadi dasar membentuk pribadi yang

¹⁴Rina Palunga dan Marzuki, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman”. *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*. No. 1 Tahun 2017,



baik. Metode pendidikan ramah anak diterapkan dalam pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter, sebagai upaya agar anak merasa lebih familiar dengan peran-peran yang diterapkan oleh guru seperti modal pembiasaan dan keteladanan.¹⁵

Kesamaan dengan penelitian penulis adalah penjabaran mengenai peran guru dalam pelaksanaan program PPK. Perbedaannya adalah penulis membahas pelaksanaan PPK secara umum, sedangkan jurnal di atas melaksanakan program spesifik yakni dengan metode pendidikan ramah anak.

3. Kerangka Berpikir

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian penting dari program pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan nilai-nilai positif pada diri siswa. Tujuan pelaksanaan PPK di sekolah agar terbentuk pribadi siswa yang mandiri, religius, nasionalis dan memiliki sifat gotong royong. Pribadi siswa yang terbentuk akan menjadi modal penting bagi kehidupan anak di masa depan.

Dalam pelaksanaan PPK di sekolah, peran guru sangatlah penting dan dominan. Dalam pelaksanaan program PPK, keteladanan dan pembiasaan yang ditunjukkan oleh guru menjadikan siswa dapat segera menyerap makna yang dikandung dalam program PPK. Siswa pada jenjang pendidikan dasar sangat membutuhkan figur dalam mengembangkan kepribadiannya. Hanya teori dan ungkapan verbal saja tidak akan mudah meresap dalam pribadi siswa.

¹⁵Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak". *Jurnal Pendidikan dan Konseling UKSW*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.



Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti.

2. Sumber data

Sesuai data yang terhimpun maka sumber data yang diperoleh dari dua sumber data, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mapel, dan hasil observasi di lingkungan sekolah. Data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan (observasi).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah seseorang yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau partisipasi dalam kenyataan.¹⁷

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya meliputi berbagai dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang tersusun dan teratur yang digunakan mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan. Dalam hal ini metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengamatan-pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁸ Metode ini

¹⁷Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 84.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2007) hlm. 137.



digunakan untuk mengamati fakta di lapangan terkait implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan beribadah siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yakni proses tanya jawab secara lisan, dimana ia orang atau lebih berharapan secara fisik.¹⁹ Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai peran-peran guru di sekolah, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.²⁰ Metode ini digunakan untuk menghimpun data profil sekolah, aktifitas guru dan siswa, dan data penguatan pendidikan karakter.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 221.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 148.



berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²¹

Penjelasan mengenai tiga alur tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²² Penyajian data merupakan penggambaran seluruh informasi tentang peran guru dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa MINU Baros Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian.²³ Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

²¹Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2003) hlm. 16.

²²*Ibid.*, hlm. 17.

²³*Ibid.*.



bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman penulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun permasalahan yang akan dibahas dalam sistematika penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Peran Guru dan Penguatan Pendidikan Karakter, yang mencakup pengertian peran guru, dasar hukum, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Bab III Peran guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Bab ini membahas Gambaran Umum tentang MINU Baros Kota Pekalongan, Gambaran umum tentang MINU Baros Kota Pekalongan mencakup: letak sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, rincian tugas perangkat sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Peran Guru dalam Penguatan pendidikan karakter membahas peran guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Bab IV Analisis peran guru dalam penguatan pendidikan karakter dalam pembinaan pengembangan kedisiplinan beribadah siswa kelas V MINU Baros Kota Pekalongan.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 207.



Bab V Penutup yang meliputi:kesimpulan dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros Kota Pekalongan secara umum sudah berlangsung dengan baik. Guru dengan didukung oleh Kepala Madrasah sudah menunjukkan kinerja yang sungguh-sungguh, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, sehingga nilai-nilai PPK itu sudah dapat direalisasikan sejalan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan madrasah.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros Pekalongan adalah adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah, dukungan kurikulum, kesungguhan para guru, adanya dukungan dari orangtua dan juga model kepemimpinan kepala madrasah yang sangat aspiratif terhadap seluruh warga madrasah. Adapun hambatan dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah masih adanya siswa yang kurang termotivasi, pengaruh lingkungan di mana anak tinggal, serta adanya beberapa orangtua yang kurang memperdulikan pendidikan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Disarankan untuk senantiasa melakukan komunikasi intensif dengan berbagai pihak dalam rangka mencari masukan dan mendengar aspirasi dari warga sekolah. Kondisi yang sudah kondusif saat ini bisa lebih berkembang lagi dan sekolah bisa lebih memiliki prestasi.

2. Untuk para guru

Disarankan agar saling bahu dan penuh kesadaran mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mencetak generasi yang unggul, memiliki potensi dan sanggup berkembang positif untuk masa depan.

3. Untuk para siswa

Disarankan memiliki kesadaran untuk mematuhi segala program dan ketentuan dari madrasah, agar memperoleh pengalaman hidup dan pendidikan yang baik sebagai bekal hidup di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Alantaqi, Wajihudin, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*. Jogjakarta: Garailmu,
- Arikunto, Suharsini, 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwae Syaifuddin, 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan M. Arifin, 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Canggih Kharisma, 2018. "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1, Prambanan, Sleman", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, PGSD Univ. Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Vol. 1 No. 2. Edisi Juli 2018
- Departemen Agama, 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zaenul, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno, 2007 *Metodologi Research* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hajar, Ibnu, 2006. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, E. St., dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Ibrahim, R., dan Nana Syaodih S., 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.





- Idris, Ahmad Barizi & Muhammad, 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Illahi, Mohammad Takdir, 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas V SDN 1 Siluman". *Jurnal Pedadidaktika UPI*. Vol 2. No. 2 Tahun 2015.
- Kemendikbud, 2016. *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Matta, M. Anis, 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Meles, Matthew B., dkk., 2003. *Analisa Data Kualitatif* Jakarta: UI-Press.
- Muhammad, Abu Bakar Muhammad, 2008. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, E., 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Samani, Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syafruddin, Nurdin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhartono, Suparlan, 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010



- Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman". *Jurnal Pendidikan Karakter UNY*. No. 1 Tahun 2017.
- Subini, Nini, 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif* Bandung: Alfabeta.
- Sumarya, D., & Nuryani, P., 2010). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan UPI.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pendidikan Ramah Anak". *Jurnal Pendidikan dan Konseling UKSW*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 8 dan 10 Oktober 2020
Tempat : Ruang Kepala Madrasah
Nama : Abdul Ghofur, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala MINU Baros

I. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter

1. Apa yang sudah dilakukan guru dalam penyusunan kurikulum tentang penguatan pendidikan karakter pak?

Guru berperan dalam penyusunan kurikulum sebagaimana sudah digariskan dalam proram sekolah, mbak?

2. Bagaimana riilnya, pak?

Begini, yang pertama mengenai Isi kurikulum, pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, gini mbak “proses pembelajaran dan penilaian karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

3. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros, Ustads?

Dilaksanakannya pendidikan karakter di MINU Baros tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang salah satunya adalah membekali siswa dengan akhlak (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.

3. Apa bentuk-bentuk penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan para guru, pak ustads?

Yang dilakukan bapak ibu guru dalam penguatan pendidikan karakter di MINU bisa dijelaskan begini mbak,

Penguatan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi kedalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum selanjutnya dirumuskan dalam penyusunan RPP.



Menanamkan nilai sportifitas dalam diri siswa untuk mengakui kelebihan orang lain dan kekurangan diri sendiri dalam mengikuti kegiatan lomba agama seperti lomba baca surat-surat pendek, lomba adzan, lomba qiro'ah, lomba wudlu dan lain sebagainya.

Lalu juga menanamkan nilai kejujuran MINU Baros dengan menghindari kebiasaan berbohong, pinjam tanpa ijin dan sebagainya.

Kami selalu melaksanakan kegiatan keagamaan dalam memperingati hari-hari besar agama seperti memperingati Isro mi'rod, kegiatan qurban, maulid nabi maupun kegiatan-kegiatan yang lain

4. Apa indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros, pak?

Indikator keberhasilannya tentu saja mengacu pada nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Kalau boleh saya jelaskan lebih luas begini,

Siswa menjadi religius, sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

II. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di MINU Baros, bapak?

“...pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, merekalah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak di rumah.

Untuk membentuk karakter religius siswa sebenarnya itu sulit mbak, tapi sekolah ini mempunyai cara-cara tertentu agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Misalnya di sekolah ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama mbak. Semua ini dibimbing khusus dari bapak ibu guru di sini. Karena program kegiatan ini adalah merupakan kemufakatan dari semua Bapak Ibu guru di sekolah ini. Jadi, kegiatan ini dibimbing langsung



secara bergantian dari bapak ibu guru disini. Alhamdulillah, kegiatan ini selalu berjalan lancar dan anak-anak juga senang mengikutinya.

2. Hambatan apa saja yang dialami para guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros, pak?

Hambatan atau kendala?

Kalau dijabarkan kira-kira begini, mbak. Dari segi kurikulum ya? Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah belum sepenuhnya dijabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang kurang representatif tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya. Lalu juga madrasah belum dapat sepenuhnya memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visin, misi, dan tujuan madrasah.

Dari sisi Bapak ibu guru, pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter belum menyeluruh. Kemudian juga soal sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, seperti kurangnya buku-buku perpustakaan untuk mendukung karakter gemar membaca anak, sarana mushola yang masih kurang lengkap dan alat peraga maupun media pembelajaran yang lain.

Dari segi orangtua, masih ada satu dua orangtua yang kurang mendukung terhadap terlaksanakannya program pendidikan karakter seperti tidak menandatangani serta memeriksa buku kegiatan siswa yang diberikan guru untuk merekam kegiatan siswa di rumah. Dari sisi siswa, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas maupun lingkungan sekolah, yaitu masih suka membuang sampah tidak pada tempat yang disediakan.

2. Bagaimana upaya bapak mengatasi hambatan dan kendala itu?

Yang sudah kami lakukan adalah, selalu berkonsultasi dengan pengawas maupun pihak-pihak yang terkait pendidikan demi keberhasilan program penguatan pendidikan karakter. Kemudian mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan maupun pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas maupun lembaga terkait untuk meningkatkan kompetensinya.

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : 7 dan 10 Oktober 2020
Tempat : Ruang Guru
Nama : Mahfudhotun, S.Pd.
Jabatan : Guru Kelas V MINU Baros

I. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter

1. Bagaimana ibu ustadhah melaksanakan penguatan pendidikan karakter di madrasah?

Program kegiatan pendidikan karakter dirumuskan sejak penyusunan kurikulum yang disusun oleh MINU Baros, dimana dalam muatan atau isi kurikulum tersebut terdapat visi, misi dan tujuan sekolah, silabus dan RPP semua mata pelajaran, beban belajar dan alokasi waktu setiap mata pelajaran, baik itu mata pelajaran utama maupun muatan lokal, serta jadwal kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kurikulum tersebut terlampir jadwal dan kalender pendidikan.

2. Bagaimana riilnya melaksanakan penguatan pendidikan karakter yang sudah ibu ustadhah lakukan?

Riilnya dibagi dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas. Yang di dalam kelas antara lain:

- a. Berdoa sebelum memulai pelajaran maupun memulai suatu kegiatan serta mengucapkan syukur apabila mencapai keberhasilan.
 - b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun teman.
 - c. Menghargai pendapat teman dengan cara memberi kesempatan untuk berbicara sampai selesai baru memberikan komentar.
 - d. Menjaga lingkungan dalam kelas selalu bersih, mengacungkan jari telunjuk sebelum menyampaikan pendapat.
 - e. Menjunjung nilai kejujuran dengan cara tidak menyontek saat ulangan,
 - f. Selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan penuh tanggung jawab.
- Selain itu guru juga selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada





siswa karena perilaku guru merupakan model atau media yang paling dekat yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada anak.

Kemudian yang di luar kelas, pendidikan karakter misalnya saja melaksanakan sholat berjamaah. Kemudian untuk menanamkan kedisiplinan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Untuk memupuk tanggung jawab siswa dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya. Lalu juga mengucapkan salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru maupun temannya.

3. Ada lagi bu program lainnya?

Ada, mbak. Untuk menanamkan nilai kepedulian dan tenggang rasa kepada sesama apabila ada teman yang sakit siswa diajak untuk menengok. Guru memberikan buku kegiatan yang berkaitan dengan ibadah seperti kegiatan sholat, puasa maupun kegiatan lain dengan ditandatangani oleh orang tua. Guru senantiasa memberikan contoh bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya dan menyayangi orang yang lebih muda.

II. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di MINU Baros

1. Apa indikator keberhasilan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros menurut Ibu Ustadhah?

Indikator keberhasilannya tercermin dari 3 rancangan sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah yakni:

a. Ranah penilaian kognitif siswa

Penilaian ini digunakan untuk menilai kemajuan pemahaman siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah siswa sudah mampu membedakan hal yang baik dengan hal yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

b. Ranah penilaian afektif siswa

Penilaian ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang telah diberikan guru, apakah



siswa telah menunjukkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

c. Ranah penilaian psikomotor

Penilaian ini digunakan untuk menilai apa yang telah dikerjakan siswa, apakah siswa sudah mengerjakan kegiatan yang sifatnya baik, seperti melaksanakan sholat, membersihkan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan lain yang diperintahkan guru.

2. Lalu apa menurut Ibu Ustadhah yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros?

Sekolah sebagai tempat pendidikan yang tentunya di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai karakter siswa. Dan agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, maka sekolah ini telah menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas seperti mushola, koperasi, perpustakaan, laboratorium IPA, dan alat-alat untuk kegiatan ekstrakurikuler pelatihan bersholawat

3. Kemudian yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MINU Baros, apa Ibu?

Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin.

4. Ada lagi yang menjadi faktor penghambat Ibu?

Ada mbak. Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak.



DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI MINU BAROS KOTA PEKALONGAN



Gedung MINU Baros Kota Pekalongan, lokasi penelitian



Siswa-siswa kelas V MINU Baros



Proses pembelajaran kelas V MINU Baros



Peneliti bersama Guru MINU Baros



DAFTAR RIWAYAT HDUP

A. Identitas Diri

Nama : Naziyatul Umah
NIM : 2023114044
Tempat, tanggal lahir : Batang, 06 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Gloongan Darah : O
Agama : Islam
Alamat : Desa Pesaren Rt 2 Rw 3 no 34 Kec. Warungasem
Kab.Batang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Turyanto
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Umi Farikha
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Pesaren Rt 2 Rw 3 no 34 Kec. Warungasem
Kab.Batang

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pesaren, lulus tahun 2008
2. SMP 03 Warung asem, lulus tahun 2011
3. MAN 02 Pekalongan, lulus tahun 2014
4. S1 PGMI IAIN Pekalongan, lulus tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : NAZIYATUL UMAH

NIM : 2023114044

Fakultas/Jurusan : FTIK/ PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

PERAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA
KELAS V MINU BAROS KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Desember 2020



NAZIYATUL UMAH
NIM. 2023114044

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.